

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan peternakan khususnya ternak ruminansia diharapkan mampu menjadi salah satu lokomotif pembangunan khususnya dalam penyediaan sumber protein hewani berupa daging dan susu dalam rangka meningkatkan konsumsi pangan masyarakat. Namun demikian, peternakan sebagian besar berkembang pada skala peternakan rakyat yang berbasis di pedesaan dengan skala usaha masih tergolong skala usaha kecil. Di lain pihak, keberhasilan usaha peternakan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu teknologi.

Teknologi peternakan, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha peternakan, karena teknologi sebagai alat untuk mencapai tujuan usaha peternakan sebagai subyek, ternak sebagai obyek, serta lahan dan lingkungan sebagai basis ekologi pengembangan peternakan. Beberapa penyebab rendahnya adopsi teknologi peternakan adalah keuntungan nilai tambah yang diperoleh peternak relative kurang bila teknologi itu di Adopsi, teknologi tidak memiliki daya adaptif atau kesesuaian dengan kondisi wilayah, sosial budaya setempat, serta keterbatasan yang dimiliki oleh peternak seperti keterbatasan dalam hal modal atau biaya atas teknologi tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan adopsi teknologi peternakan adalah memilih inovasi teknologi tepat guna yang memenuhi kriteria seperti teknologi harus dirasakan sebagai kebutuhan oleh peternak, dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi petani sehingga diperlukan identifikasi masalah peternak secara benar, dan memberikan solusi masalah tersebut dengan inovasi teknologi.

Inseminasi Buatan merupakan salah satu teknologi dalam reproduksi ternak yang memiliki manfaat dalam mempercepat peningkatan mutu genetik ternak, mencegah penyebaran penyakit reproduksi yang ditularkan melalui perkawinan alam, meningkatkan efisiensi penggunaan pejantan unggul, serta

menurunkan atau menghilangkan biaya investasi pengadaan dan pemeliharaan ternak pejantan.

Berhasil tidaknya pengembangan teknologi ditentukan oleh mau tidaknya petani menerapkan teknologi yang dianjurkan sedang keputusan menerapkan suatu teknologi banyak dipengaruhi oleh sifat teknologi. Adopsi inovasi sendiri merupakan suatu proses mental atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan pada diri seseorang dimana sangat menentukan dalam mengambil keputusan untuk menerapkan suatu teknologi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Uraian latar belakang dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi masalah, yaitu:

1. Bagaimana Tingkat Adopsi Peternak Sapi Bali Terhadap Teknologi IB (Inseminasi Buatan) di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
2. Faktor-Faktor apa yang mempengaruhi Tingkat Adopsi Peternak Terhadap Teknologi IB (Inseminasi Buatan) di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Tingkat Adopsi Peternak Sapi Bali Terhadap Teknologi IB (Inseminasi Buatan) di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Adopsi Peternak Terhadap Teknologi IB (Inseminasi Buatan) di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai:

1. Sebagai informasi pengetahuan teknologi tepat guna, tentang Tingkat Adopsi Peternak Terhadap Teknologi Inseminasi Buatan.
2. Sebagai literatur bagi pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang.